

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR DALAM PEMILIHAN AIR
MINUM DI PERUMAHAN BUKIT MANYARAN PERMAI (BMP)
KOTA SEMARANG
TAHUN 2016**

Disusun Oleh
Rina Fitri Maryani
D11.2012.01499

**Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)**

Pembimbing

(Supriyono Astawi, SE. M. Kes)



ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR DALAM PEMILIHAN AIR MINUM DI PERUMAHAN BUKIT MANYARAN PERMAI (BMP) KOTA SEMARANG TAHUN 2016

Rina Fitri Maryani*), Supriyono Asfawi **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl Nakula I No 5-11 Semarang

Email : 411201201499@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Background: Residents of Manyaran Bukit Permai RT 02 RW 05, more using water as a gallon to consumpt causing by health complaints such as stomachaches caused by lack of drinking water quality meets the requirements of the Regulation of the Minister of Health. The purpose of this study was to analyze the factors in the selection of drinking water in residential Manyaran Bukit Permai (BMP) Semarang in 2016.

Method: This study was a descriptive study. The population in this study was houses residents of Manyaran Bukit Permai RT 02 RW 05, totaling 50 families. The number of samples in this study was 50 families were taken with total sampling technique. The study instrument used questionnaire. Results of the study were analyzed descriptively by describing a factor in the choice of drinking water.

Result: The results showed that the average citizen in Bukit Permai Manyaran consumpt Gallon's water as much as 48%. The education level of BMP housing residents have an average secondary level that is as much as 42% by choosing a regular gallon of water or branded as much 22% due to factors of drinking water quality. BMP housing residents income level higher 52% by choosing a gallon of drinking water were branded as much as 24% due to factors of drinking water quality was better. The knowledge level was low as much as 66% by choosing a gallon of regular drinking water as much as 36% due to the convenience factor. Health complaints such as stomachaches and headaches experienced by residents in BMP housing as much as 46% by choosing a gallon of regular drinking water as much as 20% due to cost.

Suggestion: Suggestion to Semarang City Health Office should be able to socialize on housing residents about drinking water quality so that residents can choose healthy drinking water.

Keywords: choosing of drinking water, water quality, health

ABSTRAK

Latar Belakang : Warga di Bukit Manyaran Permai RT 02 RW 05, lebih banyak yang menggunakan air galon sebagai air minum sehingga timbul keluhan kesehatan berupa sakit perut yang disebabkan kualitas air minum kurang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor dalam pemilihan air minum di perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) Kota Semarang tahun 2016.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga perumahan Bukit Manyaran Permai RT 02 RW 05 yang berjumlah 50 KK. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan faktor dalam pemilihan air minum..

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata warga di Perumahan BMP menggunakan air Galon yaitu sebanyak 48%. Tingkat pendidikan warga Perumahan BMP rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 42% dengan memilih air galon biasa atau bermerek sebanyak 22% dikarenakan faktor kualitas air minum. Tingkat penghasilan warga di Perumahan BMP adalah tinggi sebanyak 52% dengan memilih air minum galon bermerek sebanyak 24% dikarenakan faktor kualitas air minum yang lebih baik. Tingkat pengetahuan warga di Perumahan BMP adalah rendah sebanyak 66% dengan memilih air minum galon biasa sebanyak 36% disebabkan oleh faktor kepraktisan. Keluhan kesehatan berupa sakit perut dan sakit kepala dialami oleh warga di Perumahan BMP sebanyak 46% dengan memilih air minum galon biasa sebanyak 20% dikarenakan biaya yang murah.

Saran : Saran penelitian ini adalah hendaknya Dinas Kesehatan Kota Semarang dapat melakukan sosialisasi pada warga perumahan tentang kualitas air minum sehingga warga dapat memilih air minum yang sehat.

Kata kunci: pemilihan air minum, kualitas air, kesehatan

PENDAHULUAN

Pemilihan sumber air minum dapat berdampak pada kesehatan manusia. Pemilihan sumber air minum dari sumur, banyak mengandung kapur. Menurut WHO, air yang mengandung zat kapur tinggi dapat menyebabkan dampak suatu penyakit diantaranya penyakit penyumbatan pembuluh darah jantung (*cardiovascular disease*) dan batu ginjal (*urolithiasis*) yang dapat menyebabkan kencing batu.⁽¹⁾ Pemilihan air minum isi ulang kurang aman atau terkontaminasi dengan bakteri yang dapat merugikan kesehatan manusia. Air minum isi ulang terkontaminasi bakteri

Coliform, *E. Coli*, salmonella, dan bahkan sampel air terdeteksi mengandung logam berat kadmonium.⁽²⁾

Pada tanggal 24 November 2015, peneliti melakukan survei di Bukit Manyaran Permai RT 02 RW 05 dengan wawancara 10 warga, didapatkan informasi bahwa 3 warga mengkonsumsi air minum yang berasal dari air PAM, 4 warga yang mengkonsumsi air galon isi ulang dan juga 3 warga yang mengkonsumsi keduanya. Beberapa warga mengkonsumsi air galon/air isi ulang disebabkan karena faktor kepraktisan sehingga dapat memungkinkan terjadinya dampak keluhan kesehatan dari air isi ulang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mayoritas warga lebih memilih untuk mengkonsumsi air minum galon isi ulang. Ditinjau dari segi pendidikan, mayoritas warga adalah tamatan SLTA yang memiliki pengetahuan cukup banyak mengenai air minum, sedangkan jika ditinjau dari segi penghasilan, warga lebih cenderung untuk memilih air minum dengan kualitas yang bagus. Di sisi lain, beberapa warga mengaku pernah mengalami keluhan kesehatan seperti gangguan pencernaan yang bisa saja dikarenakan salah dalam pemilihan air minum tersebut.

Faktor pemilihan air minum pernah dilakukan oleh Waluyo yang menemukan bahwa faktor penentu pemilihan air minum/membeli air minum adalah pendidikan, penghasilan, harga kualitas, distribusi dan promosi.⁽³⁾ Hal yang sama juga ditemukan oleh Tedjakusuma bahwa faktor penentu pemilihan/membeli air minum mineral adalah pendidikan, penghasilan, harga, kualitas, distribusi dan promosi.⁽⁴⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Made menemukan bahwa masyarakat yang menggunakan sumber air minum PDAM cenderung mengalami diare dengan nilai 45,5% jika dibandingkan dengan warga yang menggunakan air kemasan (12,5%), dan air hujan (37,5%).⁽⁵⁾

Berdasarkan fenomena kebutuhan air minum yang tinggi bagi manusia maka pemilihan air minum bagi masyarakat sangat penting dan harus dapat memenuhi persyaratan seperti dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan. Penelitian terdahulu yang menemukan bahwa terdapat banyak faktor penentu dalam pemilihan air minum diantaranya adalah

pendidikan, penghasilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan mendeskripsikan faktor penentu pemilihan air minum tersebut dan menambahkan satu variabel yaitu keluhan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan faktor dalam pemilihan air minum di Perumahan Bukit Manyaran Permai Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Perumahan Bukit Manyaran Permai di RT 02 RW 05 yang berjumlah 50 KK. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK teknik sampling jenuh (*total sampling*). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁽⁶⁾ Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner yang dianalisis dengan analisis statistik deskriptif.

HASIL

Faktor umum pemilihan air minum di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) Kota Semarang sesuai hasil kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Faktor Umum Pemilihan Air Minum

Jenis Air Minum	Faktor dalam Menentukan Air Minum						Total	
	Biaya		Kualitas Air		Kepraktisan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Air Galon	9	64,3	5	31,3	10	50	24	48
Air PAM	5	35,7	11	68,8	0	0	16	32
Air PAM dan Galon	0	0	0	0	10	50	10	20
Total	14	100	16	100	20	100	50	100

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa warga memilih air galon karena faktor kepraktisan, memilih air PAM karena faktor kualitas air sedangkan memilih air galon dan PAM karena faktor kepraktisan.

Faktor umum pemilihan air minum di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) yaitu terdiri dari 4 faktor: (1) faktor biaya murah, (2) faktor kepraktisan, dan (3)

faktor kualitas air. Selain faktor umum tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada 4 faktor yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan keluhan kesehatan.

Penentuan pemilihan air minum dilihat dari tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Faktor Pemilihan Air Minum Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pemilihan Jenis Air Minum						Total	
	Galon		PAM		Galon dan PAM		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Dasar (SD)	8	16	0	0	0	0	8	16
Menengah (SLTP/SLTA)	11	22	9	18	5	10	25	50
Tinggi (Diploma, S1,S2)	5	10	7	14	5	10	17	34
Total	24	48	16	32	10	20	50	100

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa warga yang memiliki tingkat pendidikan dasar, memilih air minum galon dikarenakan faktor biaya yang murah dan praktis. Warga yang memiliki tingkat pendidikan menengah memilih air minum galon dikarenakan faktor biaya, kualitas air dan faktor kepraktisan sedangkan warga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memilih air minum PAM dikarenakan faktor kualitas air minum yang dinilai lebih baik dengan melalui perebusan.

Pemilihan air minum dilihat dari tingkat penghasilan responden di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) sesuai hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3
Faktor Pemilihan Air Minum Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Pemilihan Jenis Air Minum						Total	
	Galon		PAM		Galon dan PAM		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Rendah (<UMK)	12	24	7	14	5	10	24	48
Tinggi (>UMK)	12	24	9	18	5	10	26	52
Total	24	48	16	32	10	20	50	100

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya warga yang berpenghasilan rendah (dibawah UMK) memilih air minum galon dikarenakan faktor

biaya yang murah dan praktis sedangkan warga berpenghasilan diatas UMK memilih air galon yang bermerek dengan harga yang tinggi dikarenakan faktor kualitas air yang dianggap lebih baik dibandingkan galon tanpa merek.

Pemilihan air minum dilihat dari tingkat pengetahuan responden di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) sesuai hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Faktor Pemilihan Air Minum Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pemilihan Jenis Air Minum						Total	
	Galon		PAM		Galon dan PAM		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Rendah ($x <$ skor rata-rata)	18	36	8	16	7	14	33	66
Tinggi ($x >$ skor rata-rata)	6	12	8	16	3	6	17	34
Total	24	48	16	32	10	20	50	100

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa warga yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memilih air minum galon biasa dikarenakan faktor kepraktisan sedangkan warga yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memilih air PAM dikarenakan faktor biaya yang murah dan kualitas air yang baik melalui proses perebusan.

Pemilihan air minum dilihat dari keluhan kesehatan responden di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) sesuai hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Faktor Pemilihan Air Minum Berdasarkan Keluhan Kesehatan

Keluhan Kesehatan	Pemilihan Jenis Air Minum						Total	
	Galon		PAM		Galon dan PAM		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Ada Keluhan	10	20	8	16	5	10	23	46
Tidak Ada Keluhan	14	28	8	16	5	10	27	54
Total	24	48	16	32	10	20	50	100

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa warga yang mengalami keluhan kesehatan memilih air minum galon karena faktor biaya murah dan praktis sedangkan warga yang tidak memiliki keluhan kesehatan memilih air galon bermerek dikarenakan faktor kualitas air minum yang lebih baik dibandingkan dengan air galon biasa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata warga di Perumahan Bukit Permai Manyaran menggunakan air Galon yaitu sebanyak 48%. Warga yang memilih air galon sebagai air minum rata-rata disebabkan oleh faktor kepraktisan sebanyak 50%.

Pemilihan air galon karena faktor kepraktisan menjadi dasar utama bagi warga dalam memilih air minum. Bagi sebagian masyarakat di kota-kota besar seperti di Perumahan Bukit Manyaran Permai, minuman air galon ini dirasa sangat menguntungkan karena disamping harganya yang terjangkau masyarakat juga merasakan kepraktisan dalam mengkonsumsinya.⁽⁷⁾

Warga di Perumahan Bukit Permai Manyaran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 42%. Warga yang memiliki pendidikan dasar hanya memilih air galon biasa untuk dikonsumsi sebanyak 16% dan warga yang memiliki tingkat pendidikan menengah rata-rata juga menggunakan air galon yaitu sebanyak 11 orang (22%), sedangkan warga yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang menggunakan PAM yaitu sebanyak 7 orang (14%).

Tingkat pendidikan warga dapat menentukan pemilihan jenis air minum. warga yang memiliki tingkat pendidikan dasar, memilih air minum galon dikarenakan faktor biaya yang murah dan praktis yang memiliki tingkat pendidikan menengah memilih air minum galon dikarenakan faktor biaya, kualitas air dan faktor kepraktisan sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memilih air minum PAM dikarenakan faktor kualitas air. Hasil ini sesuai dengan faktor pemilihan air minum pernah dilakukan oleh Waluyo yang menemukan bahwa faktor penentu pemilihan air minum/membeli air minum adalah pendidikan.⁽³⁾

Faktor memilih air minum berdasarkan tingkat pendidikan warga yaitu (a) warga yang berpendidikan rendah memilih air minum karena faktor kepraktisan dan biaya yang murah, (b) warga yang berpendidikan menengah memilih air minum karena faktor kepraktisan, kualitas air dan biaya murah, dan (c) warga berpendidikan tinggi memilih air minum karena faktor kualitas air, kepraktisan dan biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata warga di Perumahan Bukit Permai Manyaran memiliki tingkat penghasilan tinggi atau di atas UMK sebanyak 52%. Warga yang memiliki tingkat penghasilan tinggi rata-rata memilih air minum galon bermerek sebanyak 12 orang (24%), sedangkan yang berpenghasilan rendah memilih air galon biasa sebanyak 12 orang (24%). Ini berarti ada perbedaan dalam menentukan pemilihan air minum berdasarkan tingkat penghasilannya. Semakin tinggi penghasilan maka pemilihan air galon bermerek menjadi prioritas utama sedangkan yang berpenghasilan rendah memilih galon biasa tanpa memperhatikan kualitas airnya. Hasil ini sesuai dengan faktor pemilihan air minum pernah dilakukan oleh Waluyo yang menemukan bahwa faktor penentu pemilihan air minum/membeli air minum adalah penghasilan.⁽³⁾

Faktor memilih air minum berdasarkan tingkat penghasilan warga yaitu warga yang memiliki penghasilan dibawah UMK memilih air minum karena faktor biaya yang murah, kepraktisan, dan kualitas air minum sedangkan warga yang memiliki penghasilan diatas UMK memilih air minum karena faktor kualitas air, kepraktisan dan biaya.

Warga di Perumahan Bukit Permai Manyaran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 66%. Warga yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memilih air minum galon biasa sebanyak 18 orang (36%) rata-rata disebabkan oleh faktor kepraktisan sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi memilih air PAM karena faktor biaya murah dan kualitas air.

Rata-rata warga di Perumahan Bukit Permai Manyaran memiliki keluhan kesehatan sebanyak 46%. Warga yang memiliki keluhan kesehatan memilih air minum rata-rata memilih air minum galon biasa sebanyak 10 orang (20%). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam menentukan pemilihan air minum

berdasarkan keluhan kesehatan yang dialami dengan mengonsumsi air minum tersebut. Warga yang memilih air minum galon biasa lebih banyak yang mengalami keluhan kesehatan dibandingkan dengan warga yang memilih air galon bermerek.

Faktor memilih air minum berdasarkan tingkat pengetahuan warga yaitu (a) warga yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memilih air minum karena faktor kepraktisan, kualitas air dan biaya yang murah, dan (b) warga yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memilih air minum karena faktor kualitas air, biaya yang murah dan kepraktisan. Kemudian, faktor memilih air minum berdasarkan keluhan kesehatan yaitu warga yang mengalami keluhan kesehatan memilih air minum karena faktor kualitas air, kepraktisan dan biaya, sedangkan warga yang tidak mengalami keluhan kesehatan memilih air minum karena faktor biaya murah, kepraktisan dan kualitas air.

Kualitas air minum dalam penelitian ini terbukti dapat menyebabkan adanya keluhan kesehatan pada warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai. Semakin baik kualitas air minum maka keluhan kesehatan seperti diare atau sakit kepala akan berkurang, sebaliknya semakin buruk kualitas air minum maka jumlah warga yang mengalami keluhan kesehatan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made menemukan bahwa masyarakat yang menggunakan sumber air minum PDAM cenderung mengalami diare dengan nilai 45,5% jika dibandingkan dengan warga yang menggunakan air kemasan (12,5%), dan air hujan (37,5%).⁽⁵⁾

Pemilihan air galon isi ulang yang menyebabkan keluhan kesehatan pada warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai diakibatkan karena adanya bakteri atau kurang higienisnya air isi ulang tersebut. Sesuai dengan penelitian Rumondor yang menemukan bahwa air minum galon atau isi ulang positif mengandung bakteri gram yang dapat menimbulkan keluhan kesehatan.⁽⁸⁾ Hal yang sama ditemukan oleh Wandrivel bahwa kualitas air minum yang diproduksi oleh depot air minum isi ulang mengandung bakteri Coliform dan tiga dari lima sampel tersebut juga mengandung *E. coli*.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan tentang faktor pemilihan air minum oleh warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Biaya

Biaya yang murah menjadi faktor utama dalam pemilihan air minum bagi warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota Semarang karena ada sebanyak 24 warga atau 48% yang memiliki penghasilan dibawah UMK. Penghasilan rata-rata warga tersebut yaitu berkisar antara Rp.900.000; hingga Rp. 1.000,000;.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tedjakusuma bahwa faktor penentu pemilihan/membeli air minum mineral adalah pendidikan, penghasilan, harga, kualitas, distribusi dan promosi.⁽⁴⁾

Ditinjau dari faktor biaya, warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota Semarang sebagian besar memilih galon isi ulang dengan harga Rp.3000; hingga Rp.4000;. Warga yang memiliki penghasilan tinggi dan memilih air minum dengan memperhatikan kualitas air lebih memilih menggunakan galon isi ulang bermerek dengan harga yang lebih mahal yaitu diatas Rp. 15.000;. Sedangkan warga yang sangat memberhitungkan biaya dalam memenuhi kebutuhan air minum sebagian besar menggunakan air PAM sehingga tidak memerlukan biaya tambahan untuk membeli air minum.

Persepsi warga terhadap biaya turut menentukan dalam pemilihan air minum, warga umumnya mengharapkan adanya kesesuaian antara harga dengan manfaat jenis air minum yang dipilihnya. Jenis air minum isi ulang yang berorientasi pada kualitas pada umumnya membutuhkan biaya yang cukup tinggi dibandingkan dengan isi ulang biasa atau perbedaan harga sangat tinggi sehingga menjadi pertimbangan bagi warga dalam memilih jenis air minum isi ulang.

2. Faktor Kepraktisan

Salah satu hal yang paling praktis dalam mengkonsumsi air minum adalah dengan menggunakan kemasan galon/isi ulang untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari. Warga Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota

Semarang dapat dengan mudah membeli kemasan air galon yaitu dilingkungan perumahan, baik toko besar ataupun toko kecil.

Hasil penelitian melalui kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata warga masyarakat memilih depo penyedia air minum isi ulang yang ada di pinggir jalan. Selain harganya yang jauh lebih murah, biasanya letaknya yang mudah dijangkau menambah popularitas air minum isi ulang tersebut. Namun, air minum isi ulang jenis ini menyimpan bahaya bagi kesehatan. Pada dasarnya, hal ini karena proses sterilisasi peralatan air minum pada depot isi ulang, cukup rentan terhadap pencemaran bakteri.

Perkembangan jaman, kesibukan dan faktor kepraktisan membuat banyak ibu rumah tangga yang beralih menggunakan air mineral galon isi ulang dari pada merebus air sendiri untuk minum keluarga. Hal ini dikarenakan air mineral tersebut sudah mengalami proses pengolahan untuk menjadi layak minum, tetapi tidak berarti air galon tak bisa menyebabkan penyakit. Meskipun air mineral galon isi ulang sudah mengalami proses pengolahan untuk menghilangkan zat-zat kimia dan materi biologis yang berbahaya di dalamnya, tetapi bibit penyakit bisa muncul jika air galon tidak disimpan secara benar. Misalnya jika air galon tersebut terkena paparan sinar matahari secara langsung dalam waktu yang cukup lama, terkontaminasi debu atau partikel lainnya. Sinar matahari dapat mengurai zat-zat kimia yang terkandung dalam air mineral tersebut dan memicu reaksi kimia dengan bahan-bahan kimia pembuat galonannya.

3. Faktor Kualitas Air

Air yang memiliki kualitas tinggi dan higienis sangat baik untuk dikonsumsi, dengan syarat bahwa air minum tersebut tidak mempunyai bau, tidak berasa dan tidak berwarna juga tidak ada kandungan logam di dalamnya. Selain itu juga tidak mengandung mikroorganisme yang membahayakan kesehatan. Kualitas air menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis air minum dalam penelitian ini sesuai hasil penelitian Waluyo yang menemukan bahwa faktor penentu pemilihan air minum/membeli air minum adalah pendidikan, penghasilan, harga kualitas, distribusi dan promosi.⁽³⁾

Air yang diminum dari sumber alam dapat dikonsumsi tanpa adanya resiko tercampur bakteri atau zat yang berbahaya, asalkan direbus terlebih dahulu hingga 100 derajat celcius, sehingga bakteri akan mati. Akan tetapi warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota Semarang adalah air PDAM yang telah diberi kaporit sehingga meskipun telah melalui proses perebusan hingga 100 derajat celcius, kandungan kaporit tidak akan hilang dan banyak warga yang mendapati kandungan zat kapur pada air PDAM tersebut ketika direbus.

Alasan bagi warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota Semarang mengkonsumsi air dari PDAM dengan merebusnya terlebih dahulu adalah karena untuk menjaga kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa dengan merebus air sendiri, kualitas air minum akan lebih baik dibandingkan dengan air galon isi ulang. Warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai (BMP) kota Semarang yang memilih galon isi ulang merek dengan harga tinggi dipengaruhi oleh faktor kualitas air galon yang baik. Warga menganggap bahwa dengan harga yang tinggi tentunya kualitas airnya juga akan semakin baik. Anggapan warga ini sesuai dengan teori dari Fandy Tjiptono yang menyatakan bahwa persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.⁽¹⁰⁾

SIMPULAN

1. Rata-rata warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai menggunakan air Galon yaitu sebanyak 48%. Warga yang memilih air galon sebagai air minum rata-rata dikarenakan oleh faktor kepraktisan sebanyak 50%. Rata-rata warga yang memilih air minum dari PAM dikarenakan faktor kualitas air yang lebih baik sebanyak 68,8% sedangkan rata-rata warga yang memilih air minum dari galon dan PAM dikarenakan faktor kepraktisan sebanyak 50%.
2. Tingkat pendidikan warga Perumahan Bukit Manyaran Permai rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 42%. Warga yang memiliki tingkat pendidikan menengah memilih air galon biasa atau bermerek sebanyak 22% dikarenakan faktor kualitas air minum.
3. Tingkat penghasilan warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai adalah tinggi atau di atas UMK sebanyak 52%. Warga yang memiliki tingkat

penghasilan tinggi memilih air minum galon bermerek sebanyak 24% dikarenakan faktor kualitas air minum yang lebih baik

4. Tingkat pengetahuan warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai adalah rendah sebanyak 66%. Warga yang memiliki tingkat pengetahuan rendah rata-rata memilih air minum galon biasa sebanyak 36% disebabkan oleh faktor kepraktisan.
5. Keluhan kesehatan berupa sakit perut dan sakit kepala dialami oleh warga di Perumahan Bukit Manyaran Permai sebanyak 46%. Warga yang memiliki keluhan kesehatan memilih air minum rata-rata memilih air minum galon biasa sebanyak 20% dikarenakan biaya yang murah.

SARAN

1. Hendaknya Dinas Kesehatan Kota Semarang dapat melakukan sosialisasi pada warga perumahan tentang kualitas air minum sehingga warga dapat memilih air minum yang sehat.
2. Hendaknya warga masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis air minum yang sehat dengan cara mencari informasi dari media cetak maupun elektronik sehingga tidak akan mengalami keluhan kesehatan dikarenakan kesalahan memilih jenis air minum.
3. Hendaknya warga masyarakat lebih mempertimbangkan faktor kualitas air minum agar terjaga kesehaan dalam memilih jenis air minum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Said, N.I. *Teknologi Pengelolaan Air Minum "Teori dan Pengalaman Praktis"*. Jakarta Pusat: Pusat Teknologi Lingkungan. 2008
2. Rumondor, Perisai. *Identifikasi Bakteri Pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Manado*. Jurnal e-Biotika (eBM), Volume 2, Nomor 2. 2014.

3. Dwi Eko Waluyo. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pemilihan Air Minum Isi Ulang*. Jurnal Techno Science Vo. 5 No.1. 2011.
4. Tedjakusuma Ritawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Air Minum Mineral Di Kotamadya Surabaya*. Jurnal Penelitian Dinamika Sosial Vol. 2 No. 3. 2001.
5. Made Bhuwana Putra. *Gambaran Pemilihan Sumber Air Minum Pada Penderita Diare Di Desa Kintamani Kabupaten Bangli Bali Tahun 2015*. Jurnal ISM Vol.7 No.1 . 2015.
6. Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT, Rineka Cipta. 2007.
7. Cahyono, Dwi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian minuman air mineral Aqua (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2005.
8. Rumondor, Perisai P. *Identifikasi Bakteri Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Kota Manado*. Jurnal E-Biomedik (Ebm), Volume 2, Nomor 2. 2014
9. Wandrivel, Rido. *Kualitas Air Minum yang Diproduksi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Bungus Padang Berdasarkan Persyaratan Mikrobiologi*. Jurnal Kesehatan Andalas, Volume 1, Nomor 3. 2012
10. Fandy Tjiptono. *Strategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta: Andi. 2008